

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI PENDAPATAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**

Diana Puspitasari ¹, Suherman ², Andy ³

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: dianapuspitasari2003@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 30 Juni 2025	Accepted 3 Juli 2025	Published 4 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai variabel mediasi pada Mahasiswa S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian ini meliputi 120 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa S2 FEB UNJ, bekerja dan berpenghasilan, serta pernah berinvestasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diolah menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan software SMART PLS-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) Persepsi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) Perilaku keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. (4) Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. (5) Persepsi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun hasil peran variabel mediasi ialah (6) Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. (7) Persepsi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan.

Kata kunci : Literasi keuangan, Persepsi pendapatan, Perilaku keuangan, dan Keputusan investasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Income Perception on Investment Decisions with Financial Behavior as a mediating variable among Master's students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Jakarta. The research sample consisted of 120 students who met the criteria of being Master's students at FEB UNJ, employed and earning an income, and having prior investment experience. Data was collected through a questionnaire and processed using quantitative methods with the help of SMART PLS-4 software. The results of the study show that, partially: (1) Financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior. (2) Income perception has a positive and significant effect on financial behavior. (3) Financial behavior has a positive and significant effect on investment decisions. (4) Financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions. (5) Income perception has a positive and significant effect on investment decisions. Regarding the mediating role: (6) Financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions through financial behavior. (7) Income perception has a positive and significant effect on investment decisions through financial behavior.

Keywords: Financial literacy, Income perception, Financial behavior, Investment decision

PENDAHULUAN

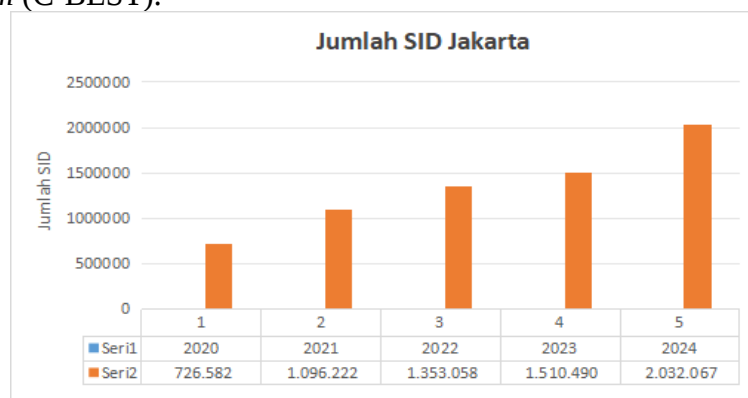
Di dalam kehidupan yang semakin kompleks, penting bagi seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. Individu perlu memahami dan melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak agar mencapai kesejahteraan jangka panjang dan mengantisipasi hal lain yang akan terjadi di masa mendatang. Aktivitas perencanaan keuangan terdiri dari berbagai aspek seperti menabung, melakukan penganggaran, asuransi, investasi, dan lain-lain. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat akan mengakibatkan permasalahan finansial.

Di samping itu, perkembangan teknologi dan informasi saat ini terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Sebagian besar masyarakat mulai mengenal, beradaptasi, dan mampu menggunakan teknologi dengan baik. Kemajuan teknologi ini memberikan banyak

manfaat dari segi ekonomi, pendidikan, layanan transportasi, dan lain-lain. Pemanfaatan teknologi ini bisa dipergunakan khususnya dalam bidang ekonomi seperti penggunaan teknologi untuk sarana investasi. Kemudahan akses informasi yang sudah diterima oleh masyarakat ini seharusnya menjadikan pasar modal dan segala instrumen di dalamnya seperti obligasi, saham, maupun reksa dana menjadi hal yang tidak lagi tabu di masyarakat. Investasi tidak hanya memberikan dampak bagi investor, melainkan turut memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kompas.com, 2024). Fungsi ekonomi mengartikan bahwa pasar modal merupakan fasilitas yang mempertemukan dua pihak yakni pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan fungsi keuangan diartikan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi akan turut membantu pertumbuhan perekonomian negara.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2024) jumlah investor pasar modal telah melampaui angka 13.000.000 *Single Investor Identification* (SID) dengan mengalami pertumbuhan sebanyak 863 ribu SID baru sepanjang 2024. Kenaikan ini disebabkan karena semakin mudahnya pembuatan SID bagi para investor. SID merupakan tanda pengenal investor berupa nomor tunggal identitas yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

KSEI dalam Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia per Januari 2024 memetakan sebaran investor domestik ke dalam enam wilayah yakni Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, NTT, dan NTB serta Maluku dan Papua. Sebaran investor terbesar berada pada wilayah Jawa dengan persentase sebanyak 67,99% dimana di dalamnya juga terdapat wilayah Jakarta dengan SID 12,66%. Sedangkan untuk jumlah aset investor juga didominasi oleh wilayah Jawa sebesar 94,74% yang artinya jumlah ini mewakili sebanyak 94,74% dari total investasi dalam negeri yang tercatat pada sistem yang dikelola oleh KSEI, yakni *Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST).



Gambar 1. 1 Statistik Jumlah SID di Jakarta 2020-2024

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat terlihat bahwa perkembangan jumlah investor dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah 521.577 investor dari jumlah sebelumnya di tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi semakin besar dan diharapkan. Sayangnya hal ini tidak sesuai dengan pengetahuan investasi yang dimiliki. Hal ini terlihat dari tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 yang hanya ada pada angka 49,86% dan hanya sebesar 4,11% pada sektor pasar modal (OJK, 2022).

Pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang baik didasarkan pada berbagai faktor seperti literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan, melainkan juga pada keterampilan, dan keyakinan agar mampu melakukan pengambilan keputusan investasi yang baik. Besaran tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan literasi keuangan menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dilakukan dengan melakukan digitalisasi edukasi keuangan, pengembangan produk keuangan terutama produk syariah, pengembangan infrastruktur literasi dan edukasi keuangan digital, penyediaan dashboard dan tools untuk membantu pengambilan keputusan keuangan, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat berpotensi mengambil keputusan yang bijak dan secara bersamaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang turut mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi adalah persepsi pendapatan. Menurut Amanda *et al* (2023) pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pendapatan yang tidak dikelola dengan baik memiliki risiko kegagalan finansial yang akan berdampak pada tingkat kemakmuran finansial. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula investasi yang dilakukan. Hal ini terjadi karena kebutuhan dasar telah terpenuhi, sehingga mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi (Herawati & Dewi, 2020). Untuk itulah cara pandang seseorang mengenai pendapatannya akan menentukan keputusan keuangan yang akan diambil, termasuk keputusan berinvestasi.

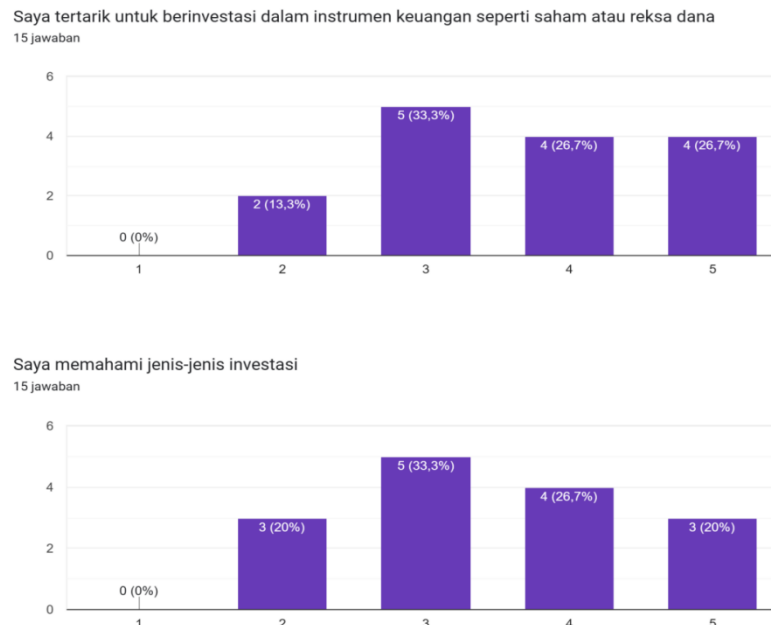
Selain literasi keuangan dan persepsi pendapatan, terdapat hal lain yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu perilaku keuangan. Menurut Maharani *et al* (2022) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif oleh seseorang sebagai bentuk tanggung jawab keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang tinggi akan baik dalam pengambilan keputusan investasi (Pratiwi & Atmoko, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perilaku keputusan investasi melalui tiga variabel yang mempengaruhi yakni literasi keuangan, persepsi pendapatan, dan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Upadana dan Herawati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni. *et al* (2024) juga mengatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Senda *et al* (2020) menyatakan tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Artinya, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi tidak berarti keputusan investasi menjadi lebih menguntungkan atau merugikan. Penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al* (2020) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda *et al* (2023) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Pada penelitian Rochma (2020) dikatakan saran untuk penelitian berikutnya untuk mempertimbangkan variabel lain seperti pendapatan.

Peneliti melakukan pra-survei penelitian yang disebarkan kepada mahasiswa S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ). Berdasarkan hasil pra-survei, mayoritas responden telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan mengetahui perbedaan antara menabung dan investasi. Namun, meskipun sebagian besar responden memahami risiko investasi, ketertarikan untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham atau reksa dana masih bervariasi, dengan banyak responden yang memilih jawaban netral. Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun banyak responden

percaya bahwa investasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan, tidak semua memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi atau pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis investasi yang ada.



Gambar 1. 2 Grafik Jawaban Pra Survei Penelitian

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan identifikasi masalah dan *gap research* di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji variabel lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi” dengan objek penelitian mahasiswa S2 FEB UNJ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe data primer dengan metode survei kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik dan teknik analisis dalam menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto *et al*, 2024). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang ditetapkan yakni keputusan investasi sebagai variabel Y, literasi keuangan sebagai variabel X1, persepsi pendapatan sebagai variabel X2, dan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi Z.

Pengambilan sampel atas populasi penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *convenience sampling* yang merupakan jenis pengambilan sampel *non-probabilitas*, yang mana anggota populasi memenuhi kriteria tertentu seperti ketersediaan dan kemudahan akses (Simkus, 2023). Dalam penelitian ini responden adalah sampel yang merupakan mahasiswa S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri serta pernah melakukan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden yang didasarkan pada kuesioner yang telah dibuat.

Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 3.8, hasil analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa jawaban sangat tidak setuju dan setuju memiliki persentase sebesar 1,55% dengan total frekuensi sebanyak 13, sedangkan jawaban netral memiliki persentase 7,38% dengan total frekuensi 62, jawaban setuju dan sangat setuju memiliki total persentase sebesar 91,07% dengan total frekuensi 765 jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap literasi keuangan.

Tabel 3. 1 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
LK1	Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan.	0	1	6	33	80
		0,00%	0,83%	5,00%	27,50%	66,67%
LK2	Saya memahami konsep bunga dan inflasi dalam keuangan pribadi.	0	0	13	46	61
		0,00%	0,00%	10,83%	38,33%	50,83%
LK3	Saya mengetahui manfaat menabung secara rutin.	0	3	9	29	79
		0,00%	2,50%	7,50%	24,17%	65,83%
LK4	Saya memahami kewajiban dan risiko saat menggunakan pinjaman atau utang.	0	1	2	34	83
		0,00%	0,83%	1,67%	28,33%	69,17%
LK5	Saya memahami perbedaan jenis-jenis asuransi seperti kesehatan, jiwa, atau kendaraan.	1	2	18	55	44
		0,83%	1,67%	15,00%	45,83%	36,67%
LK6	Saya memahami keuntungan dan risiko dari berbagai jenis investasi.	0	4	9	55	52
		0,00%	3,33%	7,50%	45,83%	43,33%
LK7	Saya mengetahui perbedaan antara investasi jangka pendek dan jangka panjang.	0	1	5	56	58
		0,00%	0,83%	4,17%	46,67%	48,33%
	Frekuensi	1	12	62	308	457
	Persentase	0,12%	1,43%	7,38%	36,67%	54,40%

Variabel Persepsi Pendapatan

Berdasarkan Tabel 3.9 hasil analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel persepsi pendapatan menunjukkan bahwa jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju memiliki persentase sebesar 14,17% dengan total frekuensi 119, jawaban netral memiliki persentase 26,43% dengan total frekuensi 222, dan jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase 59,4% dengan total frekuensi 499. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap persepsi pendapatan.

Tabel 3. 2 Analisis Deskriptif Persepsi Pendapatan

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
PP1	Saya merasa aman secara finansial karena sumber pendapatan saya	0	15	28	50	27
		0,00%	12,50%	23,33%	41,67%	22,50%
PP2		3	20	35	39	23

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Sumber pendapatan saya dapat diandalkan dalam jangka panjang.	2,50%	16,67%	29,17%	32,50%	19,17%
PP3	Pendapatan yang saya terima sudah layak	6 5,00%	17 14,17%	31 25,83%	45 37,50%	21 17,50%
PP4	Pendapatan yang saya terima memuaskan	5 4,17%	16 13,33%	38 31,67%	40 33,33%	21 17,50%
PP5	Pendapatan saya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.	0 0,00%	3 2,50%	24 20,00%	59 49,17%	34 28,33%
PP6	Saya merasa pendapatan saya setimpal dengan usaha dan waktu yang saya curahkan.	5 4,17%	7 5,83%	37 30,83%	46 38,33%	25 20,83%
PP7	Saya merasa pendapatan saya memadai untuk meningkatkan kualitas hidup saya.	2 1,67%	20 16,67%	29 24,17%	46 38,33%	23 19,17%
	Frekuensi	21	98	222	325	174
	Persentase	2,50%	11,67%	26,43%	38,69%	20,71%

Variabel Perilaku Keuangan

Berdasarkan Tabel 3.10, hasil analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju memiliki persentase sebesar 2,62% dengan total frekuensi 22, jawaban netral memiliki persentase 13,45% dengan total frekuensi 113, dan jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase 83,92% dengan total frekuensi 705. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap perilaku keuangan.

Tabel 3. 3 Analisis Deskriptif Perilaku Keuangan

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
PK1	Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang.	0 0,00%	1 0,83%	13 10,83%	57 47,50%	49 40,83%
PK2	Saya menetapkan tujuan keuangan yang ingin saya capai.	0 0,00%	1 0,83%	13 10,83%	59 49,17%	47 39,17%
PK3	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan saat merencanakan kebutuhan masa depan.	0 0,00%	2 1,67%	8 6,67%	55 45,83%	55 45,83%
PK4	Saya membuat anggaran bulanan untuk mengatur keuangan saya.	1 0,83%	5 4,17%	22 18,33%	57 47,50%	35 29,17%
PK5	Saya berusaha untuk tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0 0,00%	4 3,33%	27 22,50%	55 45,83%	34 28,33%
PK6		2	1	19	56	42

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran yang telah direncanakan.	1,67%	0,83%	15,83%	46,67%	35,00%
PK7	Saya mengatur pengeluaran	0	5	11	56	48
	saya berdasarkan skala prioritas kebutuhan.	0,00%	4,17%	9,17%	46,67%	40,00%
	Frekuensi	3	19	113	395	310
	Persentase	0,36%	2,26%	13,45%	47,02%	36,90%

Variabel Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 3.11, hasil analisis deskriptif dari jawaban responden pada variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju memiliki persentase sebesar 0,52% dengan total frekuensi 5, jawaban netral memiliki persentase 6,35% dengan total frekuensi 61, dan jawaban setuju dan sangat setuju memiliki persentase 93,13% dengan total frekuensi 893. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap keputusan investasi.

Tabel 3. 4 Analisis Deskriptif Keputusan Investasi

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
KI1	Saya mempertimbangkan potensi keuntungan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.	0	0	6	57	57
		0,00%	0,00%	5,00%	47,50%	47,50%
KI2	Saya membandingkan tingkat pengembalian dari berbagai jenis investasi sebelum memutuskan.	0	2	10	59	49
		0,00%	1,67%	8,33%	49,17%	40,83%
KI3	Saya bersedia menunggu selama hasil investasi saya memberikan keuntungan yang optimal.	0	2	16	56	46
		0,00%	1,67%	13,33%	46,67%	38,33%
KI4	Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko.	0	0	8	40	72
		0,00%	0,00%	6,67%	33,33%	60,00%
KI5	Saya memilih investasi berdasarkan tingkat risiko yang saya sanggupi.	0	1	5	50	64
		0,00%	0,83%	4,17%	41,67%	53,33%
KI6	Saya mencari tahu dulu seberapa besar risiko sebelum memutuskan berinvestasi.	0	0	6	53	61
		0,00%	0,00%	5,00%	44,17%	50,83%
KI7	Saya mempertimbangkan jangka waktu investasi sesuai dengan tujuan keuangan saya.	0	0	3	58	59
		0,00%	0,00%	2,50%	48,33%	49,17%
KI8	Saya menyesuaikan pilihan investasi berdasarkan kebutuhan jangka pendek atau jangka panjang.	0	0	7	51	62
		0,00%	0,00%	5,83%	42,50%	51,67%
	Frekuensi	0	5	61	424	470

Bulir	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Persentase	0,00%	0,52%	6,35%	44,17%	48,96%

Hasil Pengujian dan Pembahasan

Outer Model

Outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada tiga jenis pengujian utama dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*.

Convergen Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai *loading factor* atau nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

a. Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi *outer loading* diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstraknya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 atau 0,6 sudah dianggap cukup. Adapun hasil *convergent validity* ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Nilai Loading Factor

Instrumen	Keputusa n Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Persepsi Pendapata n	Keteranga n
KI1	0.798				Valid
KI2	0.800				Valid
KI3	0.745				Valid
KI4	0.713				Valid
KI5	0.849				Valid
KI6	0.778				Valid
KI7	0.864				Valid
KI8	0.761				Valid
LK1		0.720			Valid
LK2		0.747			Valid
LK3		0.715			Valid
LK4		0.710			Valid
LK5		0.706			Valid
LK6		0.790			Valid
LK7		0.784			Valid
PK1			0.773		Valid
PK2			0.832		Valid
PK3			0.733		Valid
PK4			0.720		Valid
PK5			0.724		Valid
PK6			0.742		Valid
PK7			0.741		Valid
PP1				0.704	Valid
PP2				0.846	Valid
PP3				0.854	Valid

Instrumen	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Persepsi Pendapatan	Keterangan
PP4				0.886	Valid
PP5				0.732	Valid
PP6				0.843	Valid
PP7				0.887	Valid

Variabel literasi keuangan diukur oleh 7 (tujuh) item pengukuran yang valid dengan *outer loading* antara 0,706 - 0,790 yang berarti bahwa ketujuh item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran literasi keuangan. Di antara ketujuh item pengukuran tersebut, item pengukuran LK6 memiliki *outer loading* tertinggi yakni 0,790 yang menunjukkan item pengukuran tersebut paling tinggi dalam mewakili pengukuran data dan disarankan untuk terus dipertahankan. Item pengukuran yang memiliki *outer loading* terendah yakni item LK5 sebesar 0,706 yang menunjukkan bahwa item sudah cukup baik dalam mewakili pengukuran data namun disarankan untuk diperbaiki.

Variabel persepsi pendapatan diukur oleh 7 (tujuh) item pengukuran yang valid dengan *outer loading* antara 0,704 - 0,887 yang berarti bahwa ketujuh item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran persepsi pendapatan. Di antara ketujuh item pengukuran tersebut, item pengukuran PP7 memiliki *outer loading* tertinggi yakni 0,887 yang menunjukkan item pengukuran tersebut paling tinggi dalam mewakili pengukuran data dan disarankan untuk terus dipertahankan. Item pengukuran yang memiliki *outer loading* terendah yakni item PP1 sebesar 0,704 yang menunjukkan bahwa item sudah cukup baik dalam mewakili pengukuran data namun disarankan untuk diperbaiki.

Variabel perilaku keuangan diukur oleh 7 (tujuh) item pengukuran yang valid dengan *outer loading* antara 0,720 - 0,832 yang berarti bahwa ketujuh item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran perilaku keuangan. Di antara ketujuh item pengukuran tersebut, item pengukuran PK2 memiliki *outer loading* tertinggi yakni 0,832 yang menunjukkan item pengukuran tersebut paling tinggi dalam mewakili pengukuran data dan disarankan untuk terus dipertahankan. Item pengukuran yang memiliki *outer loading* terendah yakni item PK4 sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa item sudah cukup baik dalam mewakili pengukuran data namun disarankan untuk diperbaiki.

Variabel perilaku keuangan diukur oleh 8 (delapan) item pengukuran yang valid dengan *outer loading* antara 0,713 - 0,864 yang berarti bahwa delapan item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran keputusan investasi. Di antara delapan item pengukuran tersebut, item pengukuran KI7 memiliki *outer loading* tertinggi yakni 0,864 yang menunjukkan item pengukuran tersebut paling tinggi dalam mewakili pengukuran data dan disarankan untuk terus dipertahankan. Item pengukuran yang memiliki *outer loading* terendah yakni item KI4 sebesar 0,713 yang menunjukkan bahwa item sudah cukup baik dalam mewakili pengukuran data namun disarankan untuk diperbaiki.

b. Nilai AVE

Output hasil estimasi *average variance extracted* (AVE) dapat dilihat pada Tabel 3.13. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,5.

Tabel 3. 6 Nilai AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.547	Valid

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Persepsi Pendapatan	0.680	Valid
Perilaku Keuangan	0.567	Valid
Keputusan Investasi	0.624	Valid

Tingkat validitas konvergen variabel literasi keuangan yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,547 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel literasi keuangan mencapai 54,7%. Tingkat validitas konvergen variabel persepsi pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,680 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel persepsi pendapatan mencapai 68,0%. Untuk tingkat validitas konvergen variabel perilaku keuangan memiliki nilai AVE 0,567 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel perilaku keuangan mencapai 56,7%. Sedangkan tingkat validitas variabel keputusan investasi konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,624 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel keputusan investasi mencapai 62,4%. Keempat variabel memiliki nilai AVE > 0,50 dan dapat disimpulkan keempat variabel tersebut valid.

Diskriminan Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, *discriminant validity* mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. Discriminant validity yang diukur terdiri dari *Cross Loading* dan melalui *Fornell and Lacker*

a. Cross Loading

Indikator atau pernyataan dinyatakan valid jika hubungan indikator atau pernyataan dengan konstruknya/variabel (nilai *cross loading*) lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan hasil *cross loading* sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Nilai Cross Loading

Instrumen	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Persepsi Pendapatan	Perilaku Keuangan	Keterangan
KI1	0.798	0.536	0.275	0.500	Valid
KI2	0.800	0.496	0.337	0.505	Valid
KI3	0.745	0.452	0.279	0.400	Valid
KI4	0.713	0.489	0.194	0.331	Valid
KI5	0.849	0.654	0.247	0.483	Valid
KI6	0.778	0.528	0.257	0.426	Valid
KI7	0.864	0.584	0.161	0.499	Valid
KI8	0.761	0.642	0.153	0.545	Valid
LK1	0.497	0.720	0.173	0.462	Valid
LK2	0.469	0.747	0.055	0.363	Valid
LK3	0.495	0.715	0.095	0.447	Valid

Instrumen	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Persepsi Pendapatan	Perilaku Keuangan	Keterangan
LK4	0.482	0.710	0.173	0.430	Valid
LK5	0.468	0.706	0.244	0.396	Valid
LK6	0.577	0.790	0.166	0.478	Valid
LK7	0.614	0.784	0.059	0.456	Valid
PP1	0.249	0.250	0.704	0.209	Valid
PP2	0.198	0.163	0.846	0.262	Valid
PP3	0.173	0.069	0.854	0.234	Valid
PP4	0.193	0.093	0.886	0.280	Valid
PP5	0.391	0.210	0.732	0.296	Valid
PP6	0.182	0.058	0.843	0.301	Valid
PP7	0.250	0.179	0.887	0.365	Valid
PK1	0.541	0.618	0.245	0.773	Valid
PK2	0.566	0.567	0.309	0.832	Valid
PK3	0.547	0.434	0.224	0.733	Valid
PK4	0.322	0.328	0.285	0.720	Valid
PK5	0.278	0.246	0.199	0.724	Valid
PK6	0.362	0.376	0.331	0.742	Valid
PK7	0.320	0.344	0.222	0.741	Valid

Nilai *cross loading* untuk variabel literasi keuangan, persepsi pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstraknya (Variabel) > indikator (instrumen) pada konstruk (Variabel) lainnya. Hasil uji *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan angka yang konsisten, dengan semua indikator dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Fornell and Lacker

Fornell-Larcker digunakan secara efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminasi yang baik. Jika $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah Valid sedangkan Jika $\sqrt{\text{AVE}}$ tidak lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah Tidak Valid. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran valid dalam membedakan antara konstruk yang berbeda.

Tabel 3. 8 Nilai Fornell and Lacker

Variabel	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Persepsi Pendapatan	Keterangan
Keputusan Investasi	0.790				Valid
Literasi Keuangan	0.700	0.740			Valid
Perilaku Keuangan	0.590	0.588	0.753		Valid
Persepsi Pendapatan	0.298	0.184	0.347	0.825	Valid

Kriteria *fornell and lacker* ialah akar AVE variabel lebih besar dari korelasi antar variabel. Sebagaimana Keputusan Investasi yang memiliki nilai akar AVE 0,790 dan lebih besar korelasinya dibanding dengan literasi keuangan (0,700), lebih besar dibanding perilaku keuangan (0,590), dan lebih besar dibanding persepsi pendapatan (0,298). Hal ini juga terjadi pada nilai akar AVE pada variabel literasi keuangan (0,740), variabel perilaku keuangan (0,753), dan variabel persepsi pendapatan (0,825). Hasil tersebut menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel keputusan kerja terpenuhi. Demikian pula dengan validitas literasi keuangan, persepsi pendapatan, dan keputusan investasi dimana akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel.

Construct Reliability

Construct Reliability dapat dianalisis menggunakan salah satu dari dua cara ini, yaitu dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kedua cara ini merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

a. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk/variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa indikator atau pernyataan yang digunakan tidak cukup reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti.

Tabel 3. 9 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.862	Reliabel
Persepsi Pendapatan	0.921	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.876	Reliabel
Keputusan Investasi	0.913	Reliabel

Hasil analisis pada Tabel 3.16 menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* untuk konstruk/variabel literasi keuangan sebesar 0,862, persepsi pendapatan 0,921, perilaku keuangan 0,876, dan keputusan investasi 0,913. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada $\geq 0,70$ sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

b. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Di dalam SMART PLS, *Composite Reliability* adalah alat utama dalam mengukur reliabilitas dengan nilai CR $\geq 0,70$ untuk dianggap memenuhi standar.

Tabel 3. 10 Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0.894	Reliabel
Persepsi Pendapatan	0.937	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.901	Reliabel
Keputusan Investasi	0.930	Reliabel

Hasil analisis pada tabel 3.17 menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability untuk konstruk atau variabel literasi keuangan sebesar 0,894, persepsi pendapatan 0,937, perilaku keuangan 0,901, dan keputusan investasi 0,930. Semua nilai Composite Reliability tersebut berada $\geq 0,70$ sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Model Fit

Tabel 3. 11 Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Estimated model	Keterangan
SRMR	< 0.10	0.087	Fit
Q ² Predictive Revelance	Q ² > 0 : memiliki predictive relevance	Q ² Keputusan investasi 0.493 > 0	Fit
	Q ² < 0 : kurang memiliki predictive relevance	0	
	0.02 (Lemah)	Q ² Perilaku keuangan	
	0.15 (Moderate)	0.365 > 0	
	0.35 (Kuat)		

Berdasarkan tabel uji model fit yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan data bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan keyakinan bahwa model mencerminkan data secara akurat dan memiliki kemampuan prediktif yang relevan.

1. *SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)*: Nilai SRMR sebesar 0.087, yang lebih kecil dari batas maksimum 0.10, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik antara data yang diamati dan model yang dihipotesiskan. Artinya, perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan matriks kovarians model adalah kecil, sehingga model dianggap fit.
2. *Q² Predictive Relevance*: Nilai Q² sebesar 0.493 untuk variabel keputusan investasi menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat, sedangkan nilai Q² sebesar 0.365 untuk variabel perilaku keuangan menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat secara relevan memprediksi variabel laten berdasarkan hubungan strukturalnya.

Inner Model

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup empat aspek utama: Uji Multikolinier, Signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis), *R Square*, dan *Effect Size*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 12 Uji Multikolinearitas

Variabel	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Persepsi Pendapatan
Keputusan Investasi				
Literasi Keuangan	1.530		1.035	
Perilaku Keuangan	1.679			
Persepsi Pendapatan	1.137		1.035	

Sebelum melakukan uji hipotesis, model struktural perlu melihat ada atau tidaknya multikolinier antar variabel yaitu dengan ukuran statistik inner VIF. Hasil estimasi

menunjukkan nilai inner VIF <5 maka tingkat multikolinier antar variabel rendah. Hasil ini menguatkan bahwa hasil estimasi parameter dalam SEM PLS bersifat robust atau tidak bias.

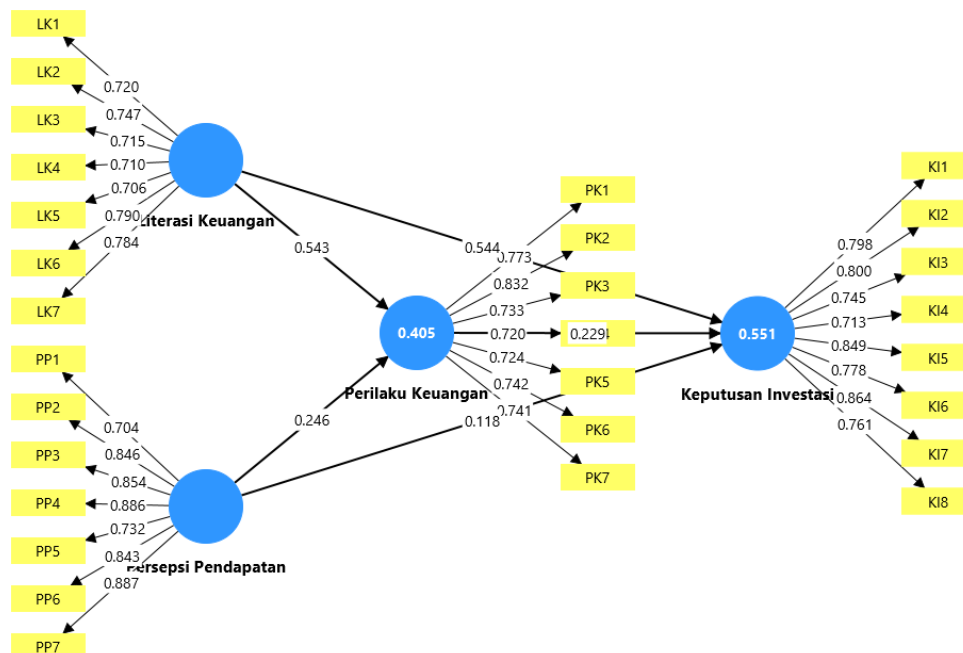
R Square

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R^2 menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Nilai *R-Square* pada model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Tabel Hasil R-Square

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keputusan Investasi	0.551	0.539
Perilaku Keuangan	0.405	0.394

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.551 untuk variabel keputusan investasi yang menunjukkan bahwa 55.1% variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara sisanya 43.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model sehingga hubungan antara variabel independen dengan keputusan investasi dianggap moderate atau sedang. Sementara itu nilai *R-Square* sebesar 0.405 untuk variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa 40.5% variasi dalam variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 59.5% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model. Nilai ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan perilaku keuangan dianggap cukup sedang, artinya model mampu menjelaskan sebagian faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan meskipun masih banyak pengaruh lainnya di luar model. Berikut gambar 3.1 output PLS SEM Algorithm untuk melihat R^2 model penelitian.



Gambar 3. 1 Ouput Model PLS SEM Algorithm

Uji Hipotesis

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Proses ini biasanya menggunakan teknik *bootstrapping*, di mana data di-resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dilaporkan dalam bentuk nilai t-statistic atau p-value. Sebuah hubungan dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05).

Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen laten memiliki dukungan statistik yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut hasil *bootstrapping* model penelitian *direct effect* dan *indirect effect*.

a. Hasil Bootstrapping Efek Langsung (Direct Effect)

Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*) dapat dilihat pada Tabel 3.21 sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Direct Effect

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Keterangan
H1 : Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.543	0.550	0.058	9.306	0.000	Terbukti
H2 : Persepsi Pendapatan -> Perilaku Keuangan	0.246	0.251	0.069	3.581	0.000	Terbukti
H3 : Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0.229	0.225	0.091	2.528	0.006	Terbukti
H4 : Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.544	0.550	0.088	6.203	0.000	Terbukti
H5 : Persepsi Pendapatan -> Keputusan Investasi	0.118	0.119	0.058	2.027	0.021	Terbukti

i. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien (pengaruh) sebesar (0.543), T-statistik 9.306 ($>1,96$), dan P-value 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang diterapkan maka semakin tinggi pula perilaku keuangan seseorang. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira & Meliza (2024) yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian lain yang mengatakan hal serupa berasal dari Hijir (2022) yang juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, individu dengan literasi keuangan yang baik dapat memahami dan mengatur keuangan dengan lebih bijak, memiliki kontrol perilaku yang lebih terkendali, dan perencanaan keuangan yang lebih terarah. Mereka juga akan lebih peka terhadap risiko keuangan, lebih jarang menggunakan layanan pinjaman berbunga tinggi, dan lebih mampu menghindari jebakan gaya hidup konsumtif.

ii. Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa persepsi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien (pengaruh) sebesar (0.246), T-statistik 3.581 ($>1,96$), dan P-value 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pendapatan yang diterapkan maka semakin tinggi pula perilaku keuangan seseorang. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, persepsi individu terhadap pendapatannya dapat membentuk sikap positif dan rasa mampu (perceived behavioral control) terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang merasa pendapatannya mencukupi cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk melakukan perilaku keuangan yang bijak, seperti menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap pendapatan dapat melemahkan niat dan kontrol diri dalam perilaku keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurobikhainih et al (2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah et al (2023) juga mengatakan hal yang serupa bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. Cara pandang seseorang mengenai pendapatan yang diterima akan turut serta mempengaruhi proses pengelolaan keuangan dan sikap keuangan yang akan diambil.

iii. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien (pengaruh) sebesar (0.229), T-statistik 2.528 ($>1,96$), dan P-value 0.006 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan maka semakin tinggi pula keputusan investasi seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Atmoko (2023) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengatur dan mengelola keuangannya termasuk kebiasaan menabung dan berinvestasi. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, perilaku keuangan membentuk sikap dan kontrol diri individu terhadap tindakan finansial yang lebih kompleks, seperti investasi. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya lebih siap secara finansial maupun psikologis untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

iv. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien (pengaruh) sebesar (0.544), T-statistik 6.203 ($>1,96$), dan P-value 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang diterapkan maka semakin tinggi pula keputusan investasi seseorang. Hasil yang serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al (2023) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan Theory of Planned Behavior seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memutuskan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan, meminimalisir terjadinya penipuan, serta lebih percaya diri dalam melakukan keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan keputusan investasi secara bijak dan terinformasi.

v. Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Hasil menunjukkan bahwa persepsi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien (pengaruh) sebesar (0.118), T-statistik 2.027 (>1.96), dan P-value 0.021 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pendapatan yang diterapkan maka semakin tinggi pula keputusan investasi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Hera dan Dewi (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dengan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena tingkat pendapatan menyebabkan bertambahnya keinginan seseorang untuk melakukan investasi. Persepsi pendapatan memiliki peranan penting dalam pembentukan keputusan investasi. Seseorang yang merasa pendapatannya mencukupi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi dan merasa mampu untuk melakukannya. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, persepsi pendapatan memengaruhi sikap dan perceived behavioral control, yang kemudian mendorong niat dan tindakan investasi. Sebaliknya, individu yang merasa pendapatannya tidak cukup akan cenderung menunda atau menghindari keputusan investasi karena merasa tidak mampu secara finansial.

b. Hasil Bootstrapping Efek Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil bootstrapping efek tidak langsung (indirect effect) dapat dilihat pada Tabel 3.22 sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Indirect Effect

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic	P values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0.124	0.124	0.053	2.347	0.019	Terbukti
Persepsi Pendapatan -> Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0.057	0.057	0.028	1.988	0.047	Terbukti

i. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0.124, T statistik 2.347 (>1.96), dan p-value 0.019 (<0.05). Artinya, literasi keuangan yang efektif dapat meningkatkan perilaku keuangan yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi. Karena hubungan langsung antara literasi keuangan dan keputusan investasi juga signifikan, maka perilaku keuangan berperan sebagai partial mediation, yang berarti perilaku keuangan memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil yang serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al (2022) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi. Literasi keuangan tidak hanya berperan langsung dalam mendorong keputusan investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned

Behavior, literasi keuangan membentuk sikap positif dan meningkatkan kontrol diri, yang tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari. Perilaku inilah yang menjadi landasan dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Dengan demikian, perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

ii. **Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0.057, T statistik 1.988 (> 1.96), dan p-value 0.047 (< 0.05). Artinya, persepsi pendapatan yang efektif dapat meningkatkan perilaku keuangan yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi. Karena hubungan langsung antara persepsi pendapatan dan keputusan investasi juga signifikan, maka perilaku keuangan berperan sebagai partial mediation, yang berarti perilaku keuangan memperkuat pengaruh persepsi pendapatan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024) yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui peranan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Persepsi terhadap pendapatan memengaruhi bagaimana individu bersikap dan berperilaku terhadap keuangannya. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, persepsi pendapatan menciptakan rasa percaya diri (perceived behavioral control) dalam pengelolaan finansial. Hal ini kemudian tercermin dalam perilaku keuangan seperti menabung dan mengatur anggaran. Perilaku keuangan yang baik inilah yang menjadi landasan penting bagi individu untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, perilaku keuangan bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara persepsi pendapatan dan keputusan investasi.

Effect size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R^2 setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0,02, sedang jika antara 0,02 dan 0,15, dan besar jika lebih dari 0,35. Dengan menghitung f^2 , peneliti dapat mengidentifikasi variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model, sehingga memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika hubungan antar variabel laten.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Effect size (f^2)

Variabel	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan n	Perilaku Keuangan n	Persepsi Pendapatan
Keputusan Investasi				
Literasi Keuangan	0.430		0.478	
Perilaku Keuangan	0.070			
Persepsi Pendapatan	0.027		0.099	

Berdasarkan Tabel 3.23 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.430. Ini adalah nilai yang sangat besar, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

keputusan investasi. Literasi keuangan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan keputusan investasi.

b. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.478. Ini adalah nilai yang sangat besar, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan.

c. Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.070. Ini adalah nilai yang cukup, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang sedang terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keputusan investasi.

d. Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.027. Ini adalah nilai yang cukup, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang sedang terhadap keputusan investasi. Persepsi pendapatan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan keputusan investasi.

e. Persepsi Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.099. Ini adalah nilai yang cukup, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang sedang terhadap perilaku keuangan. Persepsi pendapatan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan jumlah responden sebanyak 120 orang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan pengolahan data menggunakan *software SMART PLS 3*. Data yang digunakan adalah data primer mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Kesimpulan dari hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Z) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas perilaku keuangan seseorang.
- Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa variabel persepsi pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Z) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi pendapatan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki atau meningkatkan persepsi pendapatan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas perilaku keuangan seseorang.
- Hipotesis ketiga, yang mengatakan bahwa variabel perilaku keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan perilaku keuangan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi seseorang. Dengan meningkatkan perilaku keuangan, seseorang dapat berpeluang untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih baik lagi.

- d. Hipotesis keempat, yang mengatakan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi seseorang. Dengan meningkatkan literasi keuangan, seseorang dapat berpeluang untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih baik lagi.
- e. Hipotesis kelima, yang mengatakan bahwa variabel persepsi pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi pendapatan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki atau meningkatkan persepsi pendapatan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi seseorang. Dengan meningkatkan atau memperbaiki cara pandang seseorang mengenai pendapatan, seseorang dapat berpeluang untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih baik lagi.
- f. Hipotesis keenam, yang mengatakan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) melalui perilaku keuangan (Z) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku keuangan dan nantinya turut meningkatkan kualitas keputusan investasi seseorang. Dengan meningkatkan literasi keuangan, seseorang dapat berpeluang untuk memiliki perilaku keuangan yang baik dan meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih baik lagi.
- g. Hipotesis ketujuh, yang mengatakan bahwa variabel persepsi pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) melalui perilaku keuangan (Z) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi pendapatan bertindak sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa S2 FEB UNJ. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan atau memperbaiki cara pandang seseorang mengenai pendapatan sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku keuangan dan nantinya turut meningkatkan kualitas keputusan investasi seseorang. Dengan meningkatkan atau memperbaiki persepsi pendapatan, seseorang dapat berpeluang untuk memiliki perilaku keuangan yang baik dan meningkatkan kualitas keputusan investasi yang lebih baik lagi.

Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dan akademis:

a. Implikasi praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi. Artinya, institusi pendidikan dan lembaga keuangan perlu memberikan edukasi keuangan secara lebih aktif kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa S2 FEB UNJ, agar mereka mampu membuat keputusan investasi yang bijak dan bertanggung jawab. Bagi lembaga keuangan atau penyedia platform investasi, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi dan kampanye literasi keuangan yang lebih tepat sasaran, terutama untuk segmen mahasiswa dan pemula.

b. Implikasi akademis

Penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan mediator penting dalam hubungan antara faktor kognitif (literasi keuangan) dan perseptual (persepsi pendapatan) terhadap keputusan investasi. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keuangan perilaku di kalangan akademisi, khususnya

dalam konteks mahasiswa sebagai investor pemula. Peran perilaku keuangan sebagai mediator memperkaya model teoritis dalam bidang manajemen keuangan personal, dengan menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi keuangan perlu dikombinasikan dengan kebiasaan aktual untuk menghasilkan keputusan yang optimal.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sampel terbatas pada mahasiswa S2 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa S2 atau generasi muda secara umum di Indonesia.
- b. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online memiliki potensi bias dan memiliki keterbatasan dalam mengontrol keseriusan dan kejujuran responden.
- c. Pengaruh faktor lain, seperti faktor sosial, pengalaman investasi sebelumnya, atau pengaruh media sosial tidak dianalisis dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut juga bisa memengaruhi keputusan investasi.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, berikut beberapa rekomendasi:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas atau kalangan umum (generasi Z dan milenial) agar hasil lebih general.
- b. Variabel-variabel lain seperti pengaruh lingkungan sosial, pengaruh influencer media sosial, atau motivasi investasi jangka panjang dapat ditambahkan dalam model penelitian berikutnya.
- c. Lembaga pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum, dengan fokus pada praktik nyata seperti simulasi investasi atau penggunaan aplikasi investasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. (2021). Pengaruh Tingkat Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Menabung. *Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, h. 22.*
- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. Action Control*, 11–39.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–123.
- Amalia, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengalaman Keuangan, Kontrol Diri, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Manajemen Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Tesis.*
- Amanda, Bambang Widagdo, & Fika Fitriasari. (2023). The Effect of Financial Literacy, Personal Income, and Locus of Control in Long-Term Gold Investment Decision. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 3(02), 120–129. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.25502>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung. 9(2), 356–363.
- BEI. (2024). *Detail Siaran Pers Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta, Kolaborasi dengan Komunitas dan IDX Mobile Jadi Andalan.* Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2166>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan

- pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Among College Students. *Financial Services Review*, 7, 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Dewi, M., Hamidah, H., & Buchdadi, A. D. (2021). The Influence of Financial Literacy, Experienced Regret, Framing Effect and Mental Accounting on Millennial Generation Investment Decisions in DKI Jakarta with Risk Tolerance as Intervening Variables. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 4(3), 147–163. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i3.155>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 683. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). *The Effect of Financial Literacy, Gender, and Students' Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students*. 394(Icirad 2019), 133–138. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Idx.id. (2024). *Pertumbuhan Investor Pasar Modal Mencapai 10,6 Juta SID pada Akhir 2023*. Idx.Id. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2166>
- Ilham, Z. Y., Suriyanto, M. A., & Akhiruddin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Gresik. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 296–303. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1530>
- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 12(2), 216–227.
- Ilza, R. S. (2023). Pengaruh Persepsi Pendapatan, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh). *Skripsi*.
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.132>
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi*. 1(3), 148–158.
- Leiwakabessy, A., Patty, M., & Titioka, B. M. (2022). *Faktor Psikologis Investor Millennial dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. 22(02), 494–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3318>

- Maharani, R. A., Zulkifli Zulkifli, & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Serta Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Harga Produk Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 13–23. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i2.250>
- Nahdiah Hilmi Nur, F., & Himmiyatul Amanah Jiwa, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Sosialisasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(3), 186–200.
- Narimawati, U., & Sarwono, J. (2017). Structural Equation Model (SEM) Berbasis Kovarian dengan LISREL dan Amos untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Nurobikhainih, M., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah PT. Amarta Mikro Fintek Point Panarukan). 2(3), 527–542.
- Nursyamsiyah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Herding Behavior, dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Saham di Jabodetabek. Universitas Negeri Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). 1–13. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Perwito, Samsu, & Gunadi. (2020). Pembelajaran Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Efek Mediasi Literasi Keuangan. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 118–130. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>
- Pratiwi, P., & Atmoko, A. D. (2023). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Pelaku Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Keunis*, 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3943>
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Putri, V. K. M. (2024). 2 Fungsi Pasar Modal: Ekonomi dan Keuangan. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/03/25/080000669/2-fungsi-pasar-modal-ekonomi-dan-keuangan>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Rochma, N. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Laboratorium Pasar Modal Universitas Negeri Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Savira, N. P., & Meliza. (2022). Dampak Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Tri Rahmawati, C. H. (2020). *The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision*. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>

- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Simkus, J. (2023). *Convenience Sampling: Definition, Method and Examples*. Simplypsychology.Org. <https://www.simplypsychology.org/convenience-sampling.html>
- Sufyati, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Suriansyah, N. S., & Harianto, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Resiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Innovation in Economics, Finance and Sustainable Development*, 20.
- Susanto, P. C., Arini, U. D., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Waluyo, M., & Rachman, M. (2020). Mudah Cepat Tepat dalam Aplikasi Structural Equation Modeling (N. A. Rahma (ed.); Cetakan I). Literasi Nusantara.
- Yeni, F., Sarah, S., Ramadhan, M. F., & Sari, P. I. P. (2024). *the Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decision Through Financial Behavior As a Moderating Variable*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1), 140–150. <https://doi.org/10.31846/jae.v12i1.694>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>